

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha persiapan setiap Individu di masa yang akan datang. Sesuai dengan Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan Masyarakat, Bangsa dan Negara.

Selain itu dalam Komara (2016), Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Menurut Raharjo (2012), Pendidikan di Indonesia diselenggarakan melalui jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Terdapat tiga jalur pendidikan yaitu, jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi.

Setiap jenjang Pendidikan akan berakhir, dan setiap siswa diharapkan dapat melanjutkan studinya baik itu dari SD ke SMP, dari

SMP ke SMA/SMK/MA yang akan menjadi gerbang awal untuk mencapai keinginannya. Sejalan dengan pendapat Wardhani (2020), yang menyatakan Berakhirnya suatu tingkatan pada jenjang pendidikan merupakan suatu gerbang awal siswa dalam menentukan pilihan karier dalam pendidikannya dan Setiap siswa akan dihadapkan pada suatu pilihan dalam melanjutkan jenjang karier pendidikannya yang disesuaikan dengan minat serta bakat yang dimiliki.

Kelanjutan jenjang karier pendidikan yang paling dibutuhkan siswa ada pada SMP, karena salah satu karakteristik siswa SMP ini adalah mampu memperkirakan masa depan, satu diantaranya adalah Karier. Hal ini sejalan dengan pendapat Ningsih (2018) yang menyatakan pada masa ini adalah waktu yang tepat untuk menyelaraskan potensi, bakat dan minat yang dimiliki dengan pekerjaan sehingga nantinya diharapkan sekolah atau studi lanjut yang akan dipilih dapat menunjang bukan malah menghambat. Pengetahuan dan kesadaran diri akan potensi, bakat dan minat serta pekerjaan yang tepat untuk individu masing-masing juga akan meminimalisir fenomena salah jurusan yang selama ini kerap terjadi.

Demikian dengan jenjang pendidikan SMP, Siswa SMP tingkat IX merupakan Siswa remaja yang akan menentukan pilihan kariernya dimana informasi karier akan dicari dan dibutuhkan agar kariernya sesuai yang diharapkan. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irmayanti (2019) yang menunjukkan bahwa siswa SMP memiliki kemampuan untuk terlibat dalam mencari informasi karier pendidikannya.

Siswa SMP tergolong sebagai remaja awal yang umumnya berusia 13-15 tahun (Irmayanti, 2019). Dalam rentang usia tersebut terdapat empat Karakteristik Remaja yang dijabarkan oleh Piaget (Irmayanti, 2019), yaitu: (1) dapat mencapai logika dan rasio serta dapat menggunakan abstraksi; (2) mulai mampu berpikir logis dengan objek-objek yang abstrak; (3) mulai mampu memecahkan persoalan-persoalan yang bersifat hipotesis; dan (4) bahkan mampu memperkirakan (*forecasting*) masa depan. Selain karakteristik, Perkembangan masa remaja dihadapkan pada berbagai tugas perkembangan, seperti yang dikemukakan oleh Hurlock (Wardhani, 2020), bahwa (1) mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita, (2) Mencapai peran sosial wanita dan pria, (3) Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif, (4) Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab, (5) Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya, (6) Mempersiapkan karier ekonomi, (7) Mempersiapkan perkawinan dan keluarga, (8) Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi.

Maka dari itu siswa SMP tingkat IX tergolong remaja yang pada saat ini merupakan waktu yang tepat untuk siswa dapat menentukan pilihan karier dan membuat pilihan kariernya. Sejalan dengan pendapat Agustia, Tongo, Al Ayati (2019) yang mengatakan bahwa seorang remaja/siswa memiliki tuntutan untuk menyelesaikan tugas

perkembangannya, yaitu menemukan Identitas, salah satu identitas yakni pilihan karier. Pilihan karier sangat diperlukan bagi siswa SMP sehingga mereka bisa mempersiapkan kariernya dimasa yang akan datang sehingga dapat mengurangi terjadinya salah jurusan. Afifah (Agustia, Tongo, Al Ayati, 2019) juga menyatakan bahwa dalam kurikulum tahun 2013 mengharuskan pemilihan peminatan dilakukan saat mulai masuk sekolah, sehingga siswa harus memantapkan rencana karier ketika mereka di Sekolah menengah pertama (SMP).

Namun pada kenyataannya masih terdapat siswa SMP yang memiliki kesulitan dalam pengambilan pilihan kariernya, terutama Siswa SMP yang berada pada tingkat IX. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMPN 5 Cimahi melalui Wawancara dan Observasi kepada Siswa kelas IX dan Guru BK, diperoleh bahwa terdapat beberapa kasus siswa yang sulit untuk membuat pilihan kariernya dan masih banyak siswa yang minim informasi, mereka membuat pilihan karena ikut-ikutan teman atau mengikuti kemauan orangtuanya. Sejalan dengan pendapat Rossalina (2019), banyak siswa SMP yang memilih suatu jurusan karena memang nilainya bagus di pelajaran tersebut padahal belum tentu ia berminat disitu, hanya mengikuti jurusan yang diambil oleh teman, dan menuruti rekomendasi dari gurunya, ataupun mengikuti saran orang tuanya. Juga Wardhani (2020), yang mengatakan bahwa siswa masih minim informasi karier sehingga menyebabkan siswa sulit untuk membuat pilihannya sendiri.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Wardhani (2020), yang menunjukkan bahwa tingkat pilihan karier siswa kelas IX SMPN 11 Tasikmalaya sebelum dilakukannya penelitian hanya 53,6% dan mengalami peningkatan setelah diberikan layanan informasi karier dengan menggunakan teori John Lewis Holland yakni sebesar 62,4%. Juga sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-fattah (2021), yang menunjukkan tingkat pengambilan pilihan karier siswa SMPN 2 Krian Sidoarjo sebelum dilakukan teknik role playing dalam pengambilan pilihan karier siswa memiliki rata-rata 19,40 sedangkan setelah dilakukan penelitian post test mengalami peningkatan yakni memiliki rata-rata 31,80.

Dari berbagai fenomena diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat Siswa SMP tingkat IX yang masih kesulitan mengambil pilihan kariernya serta masih banyak siswa yang minim informasi karier. Sesuai dengan pendapat Rossalina (2019) bahwa pada kenyataannya pengambilan pilihan karier bukanlah hal yang mudah, mengingat banyak sekali alternatif pilihan yang dapat diambil oleh siswa. Menurut Holland (Sapriyanto, 2018) proses pembuatan pilihan karier diasumsikan sebagai tingkat pencapaian dalam sebuah karier yang ditentukan terutama oleh *individual self-evaluations*. Intelegensi dipandang kurang penting dibandingkepribadian dan minat.

Bagi siswa SMP yang berada pada tahap transisi memerlukan Bimbingan dalam pengembangan pilihan kariernya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh lingkungan sekitar terutama sekolah adalah

diadakannya layanan yang dapat membantu meningkatkan pilihan karier siswa dan pemberian informasi karier Siswa SMP. Salah satu komponennya yaitu Layanan Bimbingan dan Konseling dalam bidang karier (Bimbingan Karier), menurut Sapriyanto (2018), Bimbingan karier adalah proses pemberian bantuan kepada individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan, dan pribadi yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan, dan sebagai bentuk bantuan yang sistematis proses bimbingan karier yang mana peserta didik dibantu untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan terhadap kehidupan. Layanan pada bidang karier yang dapat membantu mengembangkan pilihan karier siswa yaitu dengan menggunakan Media. Salah satu media yang digunakan yaitu Instagram. Instagram merupakan aplikasi berbagi informasi baik itu berupa tulisan, gambar maupun video yang dapat dijangkau dengan mudah. Instagram dibandingkan dengan beberapa aplikasi yang sejenis seperti Facebook dan Twitter memiliki kelebihan mudah digunakan, banyak fitur menarik dan sedang marak digunakan oleh siswa dibanding aplikasi lain.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zakkiyah & Wiryosutomo (2019) kepada siswa kelas VIII di SMPN 46 Surabaya membuktikan bahwa Instagram efektif dalam pemberian layanan informasi kepada siswa mengenai studi lanjutannya yang mana produk ini mendapatkan penilaian sebanyak 97,4 % dengan kriteria sangat baik, tidak perlu revisi, uji materi

dengan mendapatkan penilaian sebanyak 83% dengan kriteria sangat baik, tidak perlu revisi, uji pengguna (Guru BK/Konselor) dengan mendapatkan penilaian sebanyak 95 % dengan kriteria sangat baik, tidak perlu revisi, dan uji pengguna (Siswa) dengan mendapatkan penilaian sebanyak 88,3%. Sehingga bisa disimpulkan bahwa media informasi berbasis Instagram dinilai sangat baik, tidak adanya revisi dan memenuhi akseptabilitas.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azis, A (2018), menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kepercayaan diri siswa setelah mendapatkan Layanan Informasi berbasis Instagram. Hal ini terbukti setelah membandingkan hasil antara sebelum diberikan treatment (*pre-test*) dan setelah diberikan treatment (*post-test*) yang menghasilkan nilai lebih tinggi. Dengan demikian membuktikan bahwa Media Sosial Instagram efektif dalam memberikan Layanan Informasi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dan fenomena yang terjadi dilapangan maka Instagram dapat digunakan untuk membantu siswa dalam pengembangan dirinya. Dalam penelitian ini pengembangan diri yang dimaksud adalah pada Bidang Karier yaitu Pilihan Karier, dengan demikian peneliti mengangkat judul “Pengembangan Media Karier berbasis Instagram terhadap Pilihan Karier siswa SMP tingkat IX”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Pengembangan Media Karier Berbasis Instagram Terhadap Pilihan Karier Siswa SMP Tingkat IX?
2. Bagaimana kelayakan Media Karier Berbasis Instagram Terhadap Pilihan Karier Siswa SMP Tingkat IX?
3. Bagaimana Respon Siswa terhadap Media Karier Berbasis Instagram?
4. Apakah Media ini efektif Terhadap Pilihan Karier Siswa SMP?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui Proses dan hasil pengembangan Media Karier Berbasis Instagram Terhadap Pilihan Karier Siswa SMP Tingkat IX
2. Mengetahui Kelayakan Media Karier Berbasis Instagram Terhadap Pilihan Karier Siswa SMP Tingkat IX
3. Mengetahui Respon Siswa terhadap Media Karier Berbasis Instagram yang dikembangkan.
4. Mengetahui Efektifitas Media Karier Berbasis Instagram Terhadap Pilihan Karier Siswa SMP Tingkat IX

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan:

1. Bagi Guru

Menambah Referensi berkaitan dengan pengembangan Media Karier Berbasis Instagram terhadap Pilihan Karier Siswa yang dapat digunakan pada saat pembelajaran jarak jauh maupun tatap muka terutama untuk meningkatkan pemahaman siswa akan Informasi Karier yang akan dipilihnya.

2. Bagi Siswa

Sebagai salah satu upaya terhadap Pilihan Karier Siswa dalam layanan bimbingan dan konseling.

3. Bagi Layanan Bimbingan dan Konseling pada Umumnya

Sebagai salah satu sumber referensi bagi penelitian di bidang layanan Karier Bimbingan dan Konseling selanjutnya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman maka dalam penelitian ini perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Pilihan Karier

Pilihan karier dalam penelitian ini diartikan sebagai sikap siswa SMP tingkat IX dalam memilih Pendidikan Studi Lanjut dan Jurusan setelah ia lulus SMP berdasarkan Teori Holland, yakni penentuan studi

lanjut dan menentukan jurusan didasarkan pada tipe kepribadian yang dimiliki.

Terdapat aspek-aspek dalam Pilihan Karier menurut Holland yaitu:

a. Kepribadian Individu (RIASEC)

Kepribadian Individu yang dimaksud yakni ketertarikan dan kemampuan individu terhadap potensi yang dimiliki seperti nilai, minat dan bakat. Dalam proses penentuan pilihan karier siswa, Holland mengelompokkan individu kedalam 6 Tipe kepribadian yang akan dicocokkan dengan studi lanjut yang ia pilih, yaitu (R) realistik, (I) investigative (intelektual), (A) artistik, (S) sosial, (E) enterprising (giat), dan (K) konvensional. Sebagaimana disimpulkan, teori tipe Holland biasanya disebut dengan model RIASEC.

b. Lingkungan Individu

Lingkungan individu diartikan sebagai siswa memilih lingkungan studi lanjut/kejuruan yang sesuai dengan tipe kepribadiannya untuk memperoleh hasil kepuasan dalam kecocokan antara tipe kepribadian dan lingkungannya. Sama halnya dengan Tipe Kepribadian, Holland mengelompokkan lingkungan menjadi 6 Tipe Lingkungan yang menjadi aspek Pilihan karier, yakni Realistik, Investigatif, Artistik, Sosial, Enterprising, dan Konvensional.

2. Media Karier berbasis Instagram

Media Karier dalam penelitian ini diartikan sebagai aplikasi media sosial berupa Instagram yang berfungsi untuk penyampaian informasi dan pesan berkaitan dengan Studi Lanjut Sekolah setelah lulus SMP, yang didalamnya berupa Postingan Foto, Video, IG Story. Media karier berbasis Instagram dalam penelitian ini terdiri dari 3 aspek, yakni:

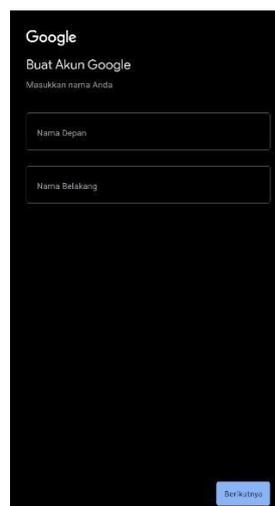
a. Media

Media merupakan alat yang digunakan dalam penelitian, dan dalam penelitian ini menggunakan media karier berbasis instagram.

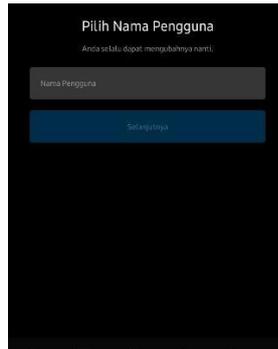
Tahapan pembuatan Media Karier berbasis instagram yakni:

1) Pendaftaran Akun

- Membuat akun gmail untuk mendaftar Instagram dengan mengisi Nama, Nomer telepon dan Informasi lainnya.



- Setelah email selesai lalu membuat atau mendaftarkan akun Instagram dengan Nama akun yang telah disediakan, lalu Instagram pun siap digunakan.



2) Pembuatan Konten yang berisi Informasi-Informasi Karier siswa SMP

- Mencari Informasi/Materi yang akan dituangkan dalam Instagram
- Meng edit dengan aplikasi editing seperti Canva dengan bentuk, warna dan tulisan sesuai kreatifitas masing-masing.

3) Pengiriman (*Upload*).

Setelah proses editing selesai, kita hanya tinggal membuka Instagram dan melakukan pengiriman konten, baik itu berupa Feed, IG Story, IG Tv, dan Reels. Instagram pun siap digunakan.

b. Materi

Materi yang dikembangkan dalam media instagram ini meliputi dua aspek dari pilihan karier yang didasarkan pada kebutuhan siswa tingkat IX diantaranya:

1. Kepribadian Individu, yang ditandai dengan indikator: pada indikator Realistis yang berada pada kategori sedang 8,2%, Investigatif yang berada pada kategori sedang 9,5%, Artistik yang berada pada kategori tinggi 10,8%, Sosial dengan kategori tinggi 10%, Enterprising dengan kategori sedang 8,8%, Conventional dengan kategori tinggi 10%.
2. Lingkungan Individu, yang ditandai dengan indikator: pada indikator Realistis yang berada pada kategori rendah 5,3%, Investigatif yang berada pada kategori sedang 7,1%, Artistik yang berada pada kategori sedang 6,8%, Sosial dengan kategori sedang 7,9%, Enterprising dengan kategori sedang 6,9%, Conventional dengan kategori rendah 6,2%.

c. Metode

Metode yang digunakan merupakan langkah-langkah penggunaan media karier berbasis instagram dalam penyampaian informasi berkaitan dengan pendidikan

lanjutan meliputi pembukaan, inti dan penutup. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pemberian media karier berbasis instagram ini yakni dengan Bimbingan Klasikal.